

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ORANG TUA
TENTANG PEMBERIAN PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA
PADA ANAK BERKIBUTUHAN KHUSUS (ABK)
DI SLB DENPASAR**

*The Correlation Between The Level of Knowledge and Attitude of Parents
in Providing First Aid Injury in Children With Special Needs (CWSNs)
at Special Needs School 1 Denpasar*

Gusti Agung Meidy Puspita Dewi¹, Ni Made Dewi Wahyunadi², Ni Kadek Sriasih³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Indonesia

Korespondensi: Ni Kadek Sriasih dan sriasih.kadek@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : pengetahuan dengan sikap orang tua yang kurang baik dapat menyebabkan orang tua sering kali memilih tindakan yang tidak tepat ketika memberikan pertolongan pertama cedera pada anak, sehingga menimbulkan dampak kesehatan yang serius dan berujung kematian pada anak, terlebih lagi pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berisiko lebih tinggi mengalami cedera karena memiliki keterbatasan fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada ABK di SLB N 1 Denpasar. **Metodologi:** desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Maret – Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB N 1 Denpasar. Menggunakan metode total sampling yaitu 231 responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Analisa data menggunakan *uji spearman rho*. **Hasil:** mayoritas tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada ABK berkategori baik. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* didapatkan $p < 0,001$ yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada ABK. Kekuatan korelasi bernilai 0,476 dikatakan sedang serta arah korelasi positif yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula sikap tentang pemberian pertolongan pertama cedera. **Kesimpulan:** mayoritas orang tua ABK memiliki pengetahuan dengan sikap yang baik sehingga perlu dipertahankan agar orang tua mampu menolong anak ketika mengalami cedera akibat kecelakaan rumah tangga atau kegawatdaruratan lainnya.

Kata Kunci: Anak; Cedera; Pengetahuan; Sikap.

ABSTRACT

Background: knowledge with poor parental attitudes may lead parents to take inappropriate actions in providing first aid for children's injuries. These actions may cause severe health impacts and lead to death for children, especially children with special needs (CWSNs), who are at higher risk of injury because they have physical,

mental-intellectual, social, and emotional limitations. The purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge and the attitude of parents in providing first aid injury to children with special needs (CWSNs) at Special Needs School 1 Denpasar. **Method:** this study employed a correlation analytic design with a cross-sectional approach carried out from March to May 2023. The population of this study was parents with special needs children who attend Special Needs School 1 Denpasar. In this study, 231 respondents were recruited through the total sampling method. Data were collected using a questionnaire sheet and analyzed using the Spearman Rho test. **Results:** findings indicated that most parents' knowledge and attitudes about providing first aid for injuries to CWSNs were in a suitable category. The results of the statistical test using the Spearman Rho obtained $p < 0.001$, which means that there was a correlation between the level of knowledge and the attitude of parents in providing first aid for injuries to CWSNs. The strength of the correlation was 0.476, which was in moderate strength with a positive direction; therefore, the better the level of knowledge, the better the attitude of parents in providing first aid to CWSNs' injuries. **Conclusion:** most CWSNs' parents have good knowledge and attitude; hence, it is suggested that parents maintain it to help their children when injured due to a household accident or other emergency.

Keywords: Children; Injury; Knowledge; Attitude.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau kelainan yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan ataupun perkembangan dibandingkan dengan anak lain seusianya baik secara fisik, mental intelektual, sosial ataupun emosional (Kemenpppa, 2013). Jenis-jenis ABK antara lain: anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, autisme, anak berkesulitan belajar dan anak berbakat (Sunarya, Muchad, & Dian, 2018).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) di dunia berjumlah hampir 240 juta jiwa (United Nations Children's Fund, 2021). Jumlah ABK di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berspekulasi bahwa 10% anak usia sekolah di setiap negara adalah ABK, sehingga diperkirakan kurang lebih ada 4,2 juta anak di Indonesia yang berkebutuhan khusus (Desiningrum,

2016). Data riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan jumlah ABK di Indonesia sebanyak 265.469 jiwa. ABK tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 48.372 jiwa. Di Provinsi Bali jumlah keseluruhan ABK usia 5-17 tahun sebanyak 4,596 jiwa, angka tertinggi berada di Kota Denpasar yaitu sebanyak 942 jiwa (Riskesdas Bali, 2018).

Cedera adalah akibat dari suatu agen eksternal yang dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental (Sugiyarto & Akhmad, 2021). Cedera mengakibatkan 5, 8 juta kematian di seluruh dunia, kematian terjadi di negara berkembang lebih dari 3 juta kematian (WHO, 2012). Diseluruh dunia, cedera bertanggung jawab sekitar 950.000 kematian pertahun pada anak yang berusia dibawah 18 tahun. Hampir 90% kematian disebabkan karena cedera yang tidak disengaja. Cedera pada anak telah menjadi masalah kesehatan umum yang terus meningkat dan membutuhkan perhatian khusus (Apdiningsih, Andala & Rizana, 2022).

Angka kejadian cedera di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2018 yaitu sebesar 3,8% menjadi 9,2%. Cedera bisa terjadi dimana saja, kasus cedera pada anak paling banyak terjadi di lingkungan rumah yaitu sebesar 58,9%. Kejadian cedera paling banyak terjadi pada anggota gerak bagian bawah sebesar 67,9% (Riskseddas, 2018).

Anak termasuk dalam usia yang rentan dengan kejadian cedera, terlebih lagi pada ABK yang berisiko tinggi mengalami cedera karena memiliki keterbatasan fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional. Anak dengan kondisi ini tentunya membutuhkan perhatian, kasih sayang yang lebih spesifik karena memiliki suatu hambatan serta karakteristik khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya (Sugiyarto dkk., 2021). Cedera pada anak dapat terjadi berawal dari rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang baru tanpa mengetahui resiko bahaya yang akan terjadi (Jadmiko, Wiwin, Chandra & Arum, 2019). Kondisi yang menyebabkan cedera pada anak diantaranya adalah kelalaian atau kecerobohan orang tua. Orang tua kadang tidak menyadari bahkan tidak mengetahui bahwa di rumah juga memiliki potensi yang dapat menyebabkan terjadinya cedera pada anak (Apdiningsih dkk., 2021). Gambaran tingkat risiko cedera yang terjadi pada anak yaitu dengan cedera tingkat sedang 60,4% (Lubis, Oswati, & Ari, 2016). Kasus cedera yang sering terjadi pada anak yaitu cedera karena jatuh dengan persentase 82,5% (Sugiyarto dkk., 2021).

Kejadian cedera pada anak merupakan hal yang sering terjadi terutama saat anak bermain tanpa pengawasan orang tua, kondisi rumah yang tidak aman, dan kurangnya pemahaman serta kemampuan tentang

tindakan pertolongan pertama (Ristia, Utari, & Hanum, 2021). Kejadian cedera dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam yaitu cedera karena jatuh, kebakaran listrik, keracunan, sufokasi dan aspirasi, serta cedera tubuh (Kurniajati, Astrani, & Sari, 2017). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko keparahan dan kecacatan pada anak yang mengalami cedera yaitu dengan memberikan pertolongan pertama yang tepat (Apdiningsih dkk., 2021).

Orang tua merupakan faktor terpenting dalam memfasilitasi tumbuh kembang dan perlindungan pada anak berkebutuhan khusus (Sunarya dkk., 2018). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi orang tua untuk mempunyai sikap yang baik pula, dimana orang tua diharapkan mengetahui bagaimana langkah-langkah penting dalam upaya memberikan pertolongan pertama yang tepat sehingga dapat meminimalisir keparahan, kecacatan dan proses yang lama dalam perawatan serta kesembuhan (Maria, Wardhani, & Rusdi, 2022). Pengetahuan dan sikap penting dimiliki oleh orang tua karena dengan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik maka orang tua dapat memilih tindakan yang tepat untuk memberikan pertolongan pertama cedera pada anak. Namun kenyataannya pengetahuan dan sikap orang tua masih kurang baik yang menyebabkan orang tua sering kali memilih tindakan yang tidak tepat ketika memberikan pertolongan pertama cedera pada anak, sehingga menimbulkan dampak kesehatan yang serius dan berujung kematian pada anak (Apdiningsih dkk., 2021). Oleh sebab itu, pada saat memberikan pertolongan pertama penting mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta bagaimana cara penanganannya (Mutmainnah dkk., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nour (2019), tentang pengetahuan, sikap dan praktik ibu terhadap kecelakaan di rumah pada anak menunjukkan bahwa (35,9%) pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama cedera akibat kecelakaan di rumah secara umum masih kurang dan sikap menunjukkan hampir (62%) ibu memiliki sikap buruk terhadap pertolongan pertama cedera. Penelitian yang dilakukan oleh Bassam (2015), menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan yang tidak memuaskan, kurang dari separuh ibu yang memiliki sikap positif terkait pertolongan pertama cedera. Penelitian yang dilakukan oleh Johani (2017), menunjukkan bahwa pemberian pertolongan pertama pada berbagai penyakit orang tua kurang memuaskan, terutama terkait insiden, cedera dan patah tulang. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum mengetahui dengan baik tentang pemberian pertolongan pertama cedera.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2023. Tempat Penelitian di SLB N 1 Denpasar. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB N 1 Denpasar berjumlah 231 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Alat pengumpulan data

yang digunakan berupa lembar kuesioner.

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini diawali dengan mendatangi SLB N 1 Denpasar dan menentukan responden penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent* dan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB N 1 Denpasar dengan status siswa aktif. Peneliti sudah mendapat izin dari Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di SLB N 1 Denpasar. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang berhalangan hadir saat menjadi responden dan orang tua yang tidak bersedia menjadi responden. Kemudian, Kepala Sekolah SLB N 1 Denpasar diberikan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian, menjelaskan lembar kuesioner yang digunakan. Jika Kepala Sekolah setuju maka peneliti menyerahkan surat permohonan menjadi responden dan meminta untuk menandatangani *informed consent* sebelum dilakukannya penelitian.

Analisa data menggunakan *Analisa univariate* dan *bivariate*. Masalah etik yang diperhatikan pada penelitian ini lembar persetujuan (*informed consent*), tanpa nama (*anonimity*), kerahasiaan (*confidentiality*), keuntungan (*beneficience*), menghargai martabat manusia (*respect for human dignity*), dan keadilan (*justice*). Penelitian ini telah mendapatkan keterangan laik etik dari Komisi Etik di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan Nomor 03.0192/KEPITEKES-BALI/III/2023 pada tanggal 27 Maret 2023.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Tingkat Pengetahuan

Kategori Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	166	71,9
Cukup	61	26,4
Kurang	4	1,7
Total	231	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus (ABK) berada pada kategori baik yaitu 166 (71,9%) responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Orang Tua di SLB N 1 Denpasar

Kategori Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	187	81,0
Cukup	44	19,0
Total	231	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus (ABK) berada pada kategori baik yaitu 187 (81,0%) responden.

Tabel 3 Hasil Uji *Spearman-rho* Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Pertolongan Pertama Cedera pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

	Nilai Total Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua
Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua	$r = 0,476$ $p < 0,001$ $n = 231$

Berdasarkan tabel 3, setelah dilakukan uji korelasi dengan menggunakan uji *Spearman-rho* di dapatkan hasil $p < 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLBN 1 Denpasar. Nilai koefisien korelasi $r = 0,476$ yang berarti bahwa hubungan antara skor pengetahuan dan sikap sedang. Arah hubungan dalam penelitian ini yaitu bersifat positif yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang pemberian pertolongan pertama cedera maka semakin baik pula sikap tentang pemberian pertolongan pertama cedera.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemberian Pertolongan Pertama Cedera pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB N 1 Denpasar

Berdasarkan dari hasil penelitian tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus (ABK) berada pada kategori baik. Sisanya responden memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Tingkat

pengetahuan orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera dapat terlihat dari isi kuisioner yang dijawab responden. Sebanyak 229 (99, 1%) responden mampu menjawab dengan benar pernyataan terkait penanganan luka lecet. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johani (2017) sebagian besar orang tua mengetahui dengan benar bahwa membersihkan luka lecet merupakan tindakan pertolongan pertama yang tepat. Sebanyak 217 (93,9%) responden mengetahui bahwa jika anak mengalami patah tulang dipergelangan kaki, tulang tampak keluar, pendarahan yang terjadi tidak boleh dibiarkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djuwadi dan Mujito (2018) yang menyatakan bahwa ketika terjadi pendarahan perlu dilakukan penekanan langsung, tidak dibiarkan, umumnya pendarahan akan berhenti 5-15 menit.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan antaranya mengenai rumah dan lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan (Wisnuningsih, Prihandandhani & Wirajaya, 2022). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera dalam kategori baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman, pendidikan, usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam dan Abiddin (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi pada anak di rumah yaitu berada pada kategori baik, sisanya berada pada pengetahuan cukup dan kurang.

Sikap Orang Tua tentang Pemberian Pertolongan Pertama Cedera pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB N 1 Denpasar

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap tentang pemberian pertolongan pertama cedera dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada kuisioner yang menjawab sangat setuju ketika memberikan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat ketika anak mengalami cedera. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angraini dkk (2018) yang menyatakan bahwa pemberian pertolongan pertama harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Responden setuju bahwa ketika anak mengalami luka lecet maka mereka akan memberikan pertolongan pertama dengan memberikan obat merah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tim Bantuan Medis Pancea (2014) yang menyatakan bahwa pertolongan yang dapat dilakukan ketika anak mengalami luka lecet yaitu dengan membersihkan luka dengan air dingin yang mengalir, jangan mencelupkan luka kemudian menggunakan cairan antiseptic untuk membantu membersihkan luka, berikan povidon iodine (obat merah) untuk mencegah terjadinya infeksi, tutup luka dengan kassa steril lalu balut dengan plaster.

Responden sangat setuju ketika anak mengalami pergeseran tulang maka akan dilakukan pembidaian sendi dengan benda atau alat yang kaku. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tim Bantuan Medis Pancea (2014) yang menyatakan bahwa ketika mengalami pergeseran tulang (dislokasi) lakukan pembidaian sendi tersebut dengan jalan mempergunakan sebilah bamboo atau kayu yang kaku. Responden sangat tidak setuju untuk mengembalikan tulang yang tampak keluar saat mengalami cedera

patah tulang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tim Bantuan Medis Pancea (2014) yang menyatakan bahwa ketika tulang tampak keluar jangan menekan pada tulang yang menonjol tetapi tekan disekitarnya saja. Responden sangat tidak setuju karena ketika anak mengalami tersedak makanan orang tua hanya bersikap diam. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tim YAGD (2018) yang menyatakan bahwa bila keadaan tersedak tidak segera diatasi maka bisa berakibat fatal. Tersedak mengakibatkan terjadi sumbatan pada saluran pernapasan disekitar tenggorokan (laring) atau saluran pernapasan (trakea). Aliran udara menuju paru-paru pun terhambat sehingga aliran darah yang menuju otak dan organ tubuh lain terputus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria dkk (2022) berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel sikap, dimana variabel sikap peneliti menunjukkan sikap orang tua tentang pertolongan pertama cedera berada pada kategori baik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria dkk (2022) menunjukkan sikap orang tua tentang pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan mayoritas kurang. Hal ini dipengaruhi karena adanya perbedaan persepsi orang tua mengenai pengalaman tentang objek atau peristiwa yaitu bagaimana cara melihat, mengartikan dan menilai sesuatu yang didapatkan berdasarkan informasi dan tafsiran pesan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Pertolongan Pertama Cedera pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB N 1 Denpasar

Tingkat pengetahuan orang tua sangatlah penting dalam menentukan sikap (Salim, 2020). Terlebih lagi

pengetahuan terkait pertolongan pertama yang sangat penting bagi orang tua, yaitu sebagai upaya sederhana yang dilakukan secara akurat sesuai dengan jenis cedera yang terjadi dengan pemberian intervensi kecil secara tepat waktu dan benar, sehingga dapat menyelamatkan hidup seseorang (Keles & Aydin, 2015). Kejadian kecelakaan atau cedera dalam kehidupan sehari-hari dapat menimpa siapapun, terlebih lagi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berisiko tinggi mengalami cedera karena memiliki keterbatasan fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional sehingga memerlukan perhatian, kasih sayang yang lebih spesifik, baik itu di lingkungan rumah dan sekolah (Sugiyarto dkk., 2021).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dameria dkk (2019) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan dalam hal mengurus dirinya sendiri, berbeda dengan anak normal pada umumnya, hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan intelektual yang rendah dibidang keterampilan, komunikasi, perawatan diri, kegiatan sehari-hari, kesehatan, keselamatan dan akademis sehingga keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya. Dalam penelitian Krisnandari, Rahyanti, Sriasih, & Sari (2023) juga menyatakan anak berkebutuhan khusus memerlukan pertolongan yang lebih banyak dibandingkan anak normal pada umumnya, hal ini dialami orang tua karena anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan fisik, kemampuan intelektual, persepsi, sensori, kemampuan berbicara kapabilitas motorik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Sehingga pengetahuan yang baik pada orang tua, khususnya terkait dengan

penanganan perawatan cedera sangat diperlukan orang tua karena apabila terjadi cedera pada anak, orang tua dapat segera melakukan pertolongan pertama untuk meminimalisir keadaan yang lebih parah (Salim, 2020). Dalam penelitian Krisnandari dkk (2023) menyatakan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan tidak memiliki beban dalam merawat anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penerimaan diri orang tua terhadap kondisi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman rho* dengan hasil nilai $p < 0,001$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Kekuatan kolerasi bernilai 0,476 sehingga kekuatan kolerasi kedua variabel ini dikatakan sedang serta arah kolerasi kedua variabel bernilai positif yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula sikap tentang pemberian pertolongan pertama cedera. Menurut asumsi peneliti, kenapa ada hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu karena dari hasil data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pertanyaan kuisioner yang dijawab oleh orang tua sebagian besar benar yaitu terkait dengan pengertian pertolongan pertama, tujuan pertolongan pertama, prinsip pertolongan pertama serta penatalaksanaan pertolongan pertama.

Hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah didapatkan bahwa orang tua sebelumnya sudah pernah mendapatkan informasi dari pihak

sekolah terkait dengan bagaimana memberikan pertolongan pertama ketika anak mengalami cedera. Selain itu peningkatan pengetahuan orang tua juga dipengaruhi oleh taraf pendidikan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pendidikan orang tua berada pada tingkat SMA. Menurut teori Notoadmojo, 2010 dalam Asdiwinata, Yundari, & Widnyana (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang untuk menerima ide-ide tertentu.

Rusdiana (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap. Hal ini dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi pengetahuan dengan sikap yang menunjukkan hasil pengetahuan dan sikap responden dalam kategori baik. Data menunjukkan pengetahuan dan sikap yang baik dipengaruhi karena responden pernah memperoleh informasi sebelumnya dari petugas kesehatan. Data tersebut menunjukkan pengetahuan dan sikap yang diterapkan responden dalam mengasuh anak merupakan hal terbaik yang dapat diterapkan pada anaknya karena pengetahuan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan salah satunya sikap. Sesuai dengan pendapat Rahman dkk (2022) yaitu semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang terhadap suatu objek.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus di SLB N 1 Denpasar. Penelitian ini menunjukkan kekuatan korelasi antar kedua variabel sedang dengan arah korelasi positif. Kenapa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap orang

tua tentang pemberian pertolongan pertama cedera pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu karena dari hasil data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan sikap orang tua berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pertanyaan kuisioner yang dijawab oleh orang tua sebagian besar benar yaitu terkait dengan pengertian pertolongan pertama, tujuan pertolongan pertama, prinsip pertolongan pertama serta penatalaksanaan pertolongan pertama. Hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah didapatkan bahwa orang tua sebelumnya sudah pernah mendapatkan informasi dari pihak sekolah terkait dengan bagaimana memberikan pertolongan pertama ketika anak mengalami cedera. Selain itu peningkatan pengetahuan orang tua juga dipengaruhi oleh taraf pendidikan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pendidikan orang tua berada pada tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arab, Z. S. T. (2015). A Sham-Apudiningsih, N., Andala, S., Rizana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Prasekolah dengan Tindakan Pertolongan Pertama pada Cedera. *Jurnal Assyifah Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2). Diperoleh tanggal 22 juni 2022, dari <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i2.11>.
- Anam, A, K., Abiddin, A.H. (2021). Pengetahuan Orang Tua Terkait Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang Terjadi pada Anak Balita. *Jurnal of Borneo Holistic Health*, 4(1). Diperoleh tanggal 8 juni 2023, dari <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/article/view/1857>.
- Angraini, N.A., Mufidah, A., Putro, D.N., Permatasari, I.S., Putra, I.N.A., dkk. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2). Diperoleh tanggal 18 November 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/267969-pendidikan-kesehatan-pertolongan-pertama-440a286b.pdf>.
- Asdiwinata, N. I., Yundari, H. D. I. A.A., & Widnyana, A. P. I. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di banjar buagan, desa pemecutan kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. Diperoleh tanggal 18 Juni 2023, dari <https://www.researchgate.net/publication>.
- Bassam, S.E.A. (2022). *Evaluate Maternal Knowlegde And Attitude Regarding First Aid Among Their Children In Buraidah City, KSA*. Diperoleh tanggal 12 November 2022, dari <https://medarch.org/wp-content/uploads/2022/06/medarch-2022-3-169-174.pdf>. <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/download/67/58>
- Desiningrum, D.R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Dameria, F., Daryanti, E., 7 Rasmada, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Prilaku Ibu Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(3). Diperoleh tanggal 13 November 2022, dari <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/download/281/207/>.

- Djuwadi, G., Mujito. (2018). Pertolongan Pertama Kedaruratan Bagi Anggota Satuan Perlindungan Masyarakat. Diperoleh tanggal 8 juni 2023, dari <http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/karyadosen/modul-PP-Linmas.pdf>.
- Eldosky, S. (2012). Home- Relate Injuries Among Children : *Knowledge, attitudes and practice about first aid among rural mothers*, dari https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/118501/2012_18_10_1021_1027.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Jadmiko, A. W., Winarti, W., Triwahyunadi., Arum, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Smp Negeri 1 Miri Dengan Metode Simulasi. *Jurnal pengabdian pada masyarakat*. Diperoleh tanggal 13 November 2022, dari <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JABDIPAMAS/article/view/207/pdf>.
- Johani, A.A., Sabor, S., & Aldubai, S.A. (2017). *Knowledge and practice of first aid among parents attending Primary Health Care Centers in Madinah City, Saudi Arabia, A Cross Sectional Study*. Diperoleh tanggal 12 November 2022, dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30090781/>.
- Kemepppa. (2013). *Panduan penanganan anak berkebutuhan khusus bagi penyandang (orang tua, keluarga dan masyarakat)*. Diperoleh tanggal 13 November 2022, dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf>.
- Keles, P, U., Yildirim, Z., Aydin, S. *Determining the Basic First-Aid Knowledge Levels of The Class Teacher Working In The City Center Agri. Jurnal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 6(6). Diperoleh tanggal 8 juni 2023, dari https://www.researchgate.net/publication/305689439_Determining_the_Basic_First-Aid_Knowledge_Levels_of_the_Class_Teachers_Working_In_the_City_Center_of_Agri.
- Kurniajati, S., Astarani, K., & Sari, D, I. (2017). *Risiko Cidera Oleh Faktor Lingkungan Berdasarkan Anticipatory Guidance Pada Anak Di Tempat Penitipan Anak*. Diperoleh tanggal 12 November 2022, dari <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/301>
- Krisnandari, A, A, I, W., Rahyanti, N, , M, S., Sriasih, N, K., Sari, N, M,C, C. (2023). Beban Orang Tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus di Bali. *Malayanti Nursing Journal*, 7(2). Diperoleh tanggal 8 juni 2023, dari <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.9585>.
- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, P.D. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2). Diperoleh tanggal 11 November 2022, dari <https://www.neliti.com/id/publications/186521/gambaran-tingkat-risiko-cedera-pada-anak-usia-sekolah#cite>.
- Mutmainnah., Safirah, G., & Setyagraha, E. (2018). *Sosialisasi Pertolongan Pertama pada kecelakaan sehari-*

- hari. Diperoleh tanggal 12 November 2022, dari <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/8096/5373>.
- Maria, I., wardhani, A., & Rusdi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2). Diperoleh tanggal 12 November 2022, dari <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/400/233>.
- Nour, M.O., Alharbi, W.D., Alawneh, S.M., Ansari, A.Z.A., Al-Luqmani, A.D, Alharbi,A.F., dkk. (2018). *Knowledge, attitude and practices of mothers towards home accident among children, Makkah, KSA. European Journal of Phamaceuticalans Medical Research*, 5(2). Diperoleh tanggal 14 November 2022, dari https://www.researchgate.net/publication/342883446_KNOWLEDGE_ATTITUDE_AND_PRACTICES_OF_MOTHERS_TOWARDS_HOME_ACCIDENTS_AMONG_CHILDREN_MAKKAH_KSA.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Disabilitas dan Cedera*. Jakarta : Riset Kesetahan Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar Bali. (2018). *Cedera*. Jakarta : Riset Kesehatan Republik Indonesia.
- Ristia, A, Utari, R, Hanum, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Dan Tk Kemala Bhayangkari 06 Kota Langsa . *Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan*. Diperoleh tanggal 13 November 2022, dari <https://journal.uscnd.ac.id/index.php/smart/article/view/49/34>.
- Rusdiana. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Cedera dengan Kejadian Cedera pada Anak Toddler 1-3 tahun di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*. 9 (1). Diperoleh tanggal 8 juni 2023, dari <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis/article/view/15/9>.
- Rahman, I., Hansen, M, S., Hutomo., Yulianto, K, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu di Jalan Basuki Rahmat. *Nursing Inside Community*, 4 (2). Diperoleh tanggal 10 juni 2023, dari <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/856/556>.
- Sugiyarto, Rifai, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Pencegahan Cedera Melalui Support Group. *Jurnal Of Telenursing (JOTING)*, 3(1). Diperoleh tanggal 11 November 2022, dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2250/1442>.
- Sunarya, P.B., Irvan, M., & Dewi, D.P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas*, 2(1). Diperoleh tanggal 11 November 2022, dari <https://www.jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1617/1438>.
- Salim, M, A. (2020). Effectiveness of Pediatric First Aid Training Programme on Managing Pediatric Injuries among Pre-School

- Teachers in Pemba Island. [Skripsi]. Dodoma : The University of Dodoma.
- Tim YAGD 118. (2021). *Basic Life Support*. Tangerang : Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118.
- Tim Bantuan Medis Pancea. (2014). *Basic Life Support*. Yogyakarta : Buku Kedokteran ECG.
- United Nations Children's Fund (UNICEF).(2021). *Children with disabilities overview*. Diperoleh tanggal : 6 Desember 2022, dari <https://data.unicef.org/topic/child-disability/overview/>.
- World Health Organization (WHO). (2012). *Injuries and violence the facts*. Diperoleh tanggal 11 November 2022, dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/injuries-and-violence#:~:text=Injuries%20%E2%80%93%20both%20unintentional%20and%20violence,traffic%20injuries%2C%20homicide%20and%20suicide>.
- Wisnuningsih, A., Prihandhani, IGGA, S., Wirajaya, I, G. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS terhadap Tingkat Kecemasan Penderita *Tuberculosis* di Rumah Sakit X Denpasar. *Jurnal Caring*, 6(1). Diperoleh tanggal 8 juni 2023, dari <https://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/download/216/163/>